

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Pendidikan Anak Usia Dini

Yudan Hermawan¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta, yudan_hermawan@uny.ac.id
email korespondensi: yudan_hermawan@uny.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana keberlangsungan proses belajar mengajar secara online di rumah yang diterapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Gunungkidul karena fenomena pandemi COVID-19. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus masalah penelitian ini terletak pada proses pembelajaran jarak jauh di Pendidikan Anak Usia Dini karena dampak pandemi Covid-19. Responden penelitian ini adalah pendidik PAUD dan orang tua murid di desa Bejiharjo. Hasil dari penelitian ini Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh bagi PAUD. Tantangan yang muncul di pembelajaran ini yaitu 1) Dampak yang dirasakan pendidik: kompetensi menggunakan teknologi kurang, sarana prasarana tidak mendukung, Kendala komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik, penambahan biaya pembelajaran, belum terbiasa pembelajaran online, timbulnya kebosanan. 2). Dampak yang dirasakan peserta didik: Fasilitas tidak maksimal, motivasi belajar jarak jauh rendah, terjadi kebosanan 3). Dampak yang dirasakan oleh orang tua: keterbatasan waktu dari orang tua, kemampuan mendidik anak kurang, kurang optimal menggunakan teknologi dan sumber belajar.

Kata Kunci: Dampak pandemic Covid-19, pembelajaran PAUD, pembelajaran jarak jauh

1. Pendahuluan

Infeksi virus Corona atau nama lain dari COVID-19 (*Corona Virus Disease*) dan pertama kali ditemukan di Cina tepatnya kota Wuhan pada akhir Desember tahun 2019. Virus ini menular ke manusia dengan sangat cepat dan saat ini telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Coronavirus adalah kumpulan dari virus yang bisa menyebabkan terjadinya infeksi sistem pernapasan manusia. Pada banyak kasus yang terjangkit, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu pada biasanya akan tetapi virus ini juga bisa menginfeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*) dan akhirnya yang tidak kuat bias menyebabkan meninggal dunia.

Dinamika penambahan jumlah kasus positif terjangkit, kematian, maupun jumlah pasien yang sembuh dari virus terus berubah. Hingga jum'at tanggal 10 April 2020 terdapat 3.512 kasus positif yang terjangkit virus Corona (COVID-19) dan tersebar di 34 provinsi di

Indonesia. Sementara itu kasus positif COVID-19 mencapai 1.612.646 kasus, dengan jumlah paling banyak 466.299 kasus di Amerika Serikat. Berdasarkan data terbaru Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada Jum'at (10/4) pukul 16.00 WIB, dari jumlah 3.512 kasus positif COVID-19, tercatat 2.924 orang dalam status perawatan yaitu 83,26 persen, 282 orang dinyatakan sembuh dari terjangkit virus atau 8,03 persen, dan 306 orang meninggal yaitu 8,71 persen. Data kasus virus Corona tersebut penulis akses di situs covid19.go.id

Fenomena tersebut membuat banyak negara memberlakukan lockdown dalam arti situasi yang melarang warga/masyarakat untuk masuk ke suatu tempat karena kondisi sangat darurat atau berarti negara yang menutup diri berbagai penjuru perbatasannya, supaya tidak ada orang yang masuk atau keluar dari negaranya dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona yang semakin cepat. Di Indonesia sendiri, pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah untuk menekan penyebaran virus ini yang berarti sekolah dan banyak perkantoran dan perusahaan ditutup sehingga berbagai aktivitas harus dilakukan di rumah.

Dampak covid-19 ini nampaknya berimbas pada semua sektor kehidupan manusia. Utamanya dampak terhadap ekonomi negara yang berimbas pada ekonomi masyarakat, tidak sedikit mereka yang kehilangan mata pencaharian, Ekonomi banyak dari masyarakat yang setiap harinya hanya ditopang oleh pendapatan pada hari itu juga. Pemasukan sebagai sumber kehidupan menjadi sangat rentan karena kalau mereka tidak bekerja, maka penghasilan mereka juga tidak ada sama sekali yang tentu mereka sangat rentan dengan kemiskinan.

Dampak mewabahnya virus Covid-19 kini juga telah dirasakan oleh sector pendidikan. Hal ini telah diakui oleh UNESCO (organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa), bahwa virus ini telah berdampak terhadap sektor Pendidikan diberbagai penjuru dunia. Hampir tiga ratus juta pelajar terganggu proses belajar mengajarnya di sekolahnya dan juga akan mengancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Apabila kondisi tersebut tidak bias segera di atasi dan terus berkembang, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin melebar. Dampak jangka panjang para pelajar secara otomatis akan terjadi keterlambatan dalam proses pendidikan yang ditempuh yang bisa mengakibatkan pada terhambatnya perkembangan peserta didik. Kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan pelajar dalam meraih tujuan utama belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis.

Semua negara yang terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam upaya menjaga kelancaran layanan pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*. Kebijakan tersebut dalam upaya pencegahan mewabahnya virus covid-19 dan menjadi solusi terbaik yang harus diambil. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu juga dapat menghambat dan memperlambat apa yang menjadi target capaian yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau masing-masing lembaga.

Kepala Sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dan tepat dalam merespon surat edaran yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, yang mengharuskan sekolah untuk menutup dan memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah system pembelajaran tanpa harus persiapan terlebih dahulu. Pelajar juga belum begitu siap karena mendapat beberapa tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua pelajar khususnya tingkat bawah merasa kurang siap

ketika mendampingi proses pembelajaran anaknya, ya harus meng harus bertanggungjawab juga dengan keberlangsungan hidup dan pekerjaan di tengah krisis yang melanda.

Kejelasan tentang kapan persoalan pandemik Covid-19 dapat berakhir tidak bias di prediksi oleh karena itu sangatlah penting untuk mencari solusi terbaik untuk dunia Pendidikan, Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring dengan memanfaatkan teknologi. Sebab jika tidak begitu, proses pembelajaran akan terhenti dan akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan tumbuh kembang dan pencapaian dari proses pendidikan.

Sistem pembelajaran cara daring bukanlah hal yang baru, sudah banyak teori-teori pendidikan dan penelitian yang kaitanya dengan belajar jarak jauh, bukan hanya sebuah proses “digitalisasi” bahan ajar, yaitu mengubah bahan ajar hanya jadi bahan bacaan atau tontonan secara digital. Hilary Perraton (1988), pendidikan jarak jauh adalah sebuah proses pendidikan dimana proporsi pengajaran yang lebih signifikan dilakukan oleh seseorang pengajar yang terpisah oleh ruang dan atau waktu dari pelajar. Jadi Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah mencakup pelayanan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan juga evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dirancang secara khusus untuk melayani dan mencapai dari tujuan pembelajaran.

Kebijakan pembelajaran yang digunakan di saat fenomena Covid ini lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, proses tersebut mulai banyak digunakan oleh dunia pendidikan namun ada beberapa kendala yang dihadapinya, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, kemampuan dalam menggunakan teknologi, terbatasnya biaya dan sinyal di daerah tertentu. Kondisi tersebut juga di temukan di proses pembelajaran jarak jauh yang di terapkan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di daerah Kabupaten Gunungkidul.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada proses pembelajarannya selalu berpedoman pada prinsip bermain sambil belajar. Bermain merupakan kebutuhan dan tuntutan bagi anak usia dini, sehingga kegiatan pembelajarannya haruslah dilakukan dengan berbagai macam permainan dengan suasana yang menyenangkan dan tentunya merangsang anak itu untuk terlibat secara aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran secara jarak jauh di masa wabah Covid-19 ini, guru-guru tetap diminta untuk mendorong peserta didik bermain secara aktif bersama orang tua, dan belajar menjadi generasi yang kreatif. Hasil observasi awal dilihat guru selalu aktif dengan pembuatan program belajar yang menarik untuk bisa di berikan kepada peserta didiknya melalui bantuan orang tua wali, seperti belajar berhitung dengan batu, bermain tradisional, melakukan conference call, membuat boneka dengan bahan bekas yang sudah tak terpakai, dan banyak yang lainnya. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya itu terdapat banyak sekali tantangan yang terjadi, sehingga menjadi fenomena menarik untuk bisa di teliti, fokus pada penelitian ini adalah dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran jarak jauh di Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian. Conroh: perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Data yang akan digunakan adalah data primer yang

akan diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sementara data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah data yang bersumber dari dokumen yang mendukung lainnya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mempermudah dalam pengumpulan informasi di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu (1) wawancara; (2) observasi dan; (3) dokumentasi. (Suharsimi Arikunto, 2014). Berikut daftar inisial yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini:

Tabel 1 . Daftar Inisial Narasumber

Inisial	Jenis Kelamin	Keterangan
R1	P	Guru
R2	P	Guru
R3	L	Guru
R4	P	Ortu
R5	L	Ortu
R6	P	Ortu
R7	L	Anak
R8	P	Anak

Pengecekan keabsahan data yang didapatkan di lapangan akan menggunakan triangulasi sumber dan metode, karena kedua triangulasi tersebut peneliti anggap cukup untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan. Triangulasi sumber yang akan peneliti lakukan yakni dengan mengecek data yang diperoleh dari sumber satu ke sumber lainnya. Begitu juga dengan triangulasi metode yang peneliti lakukan dengan mencocokkan kebenaran data dari hasil wawancara dengan hasil observasi, atau sebaliknya.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian ini, karena dengan analisis data inilah data yang dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil dalam menarik kesimpulan kebenaran yang diajukan dalam penelitian. Analisis data merupakan proses pengaturan data mulai dari urutan data, mengorganisasikan pola atau kategori dan uraian dasar. Miles dan Huberman (dalam Masykuri, 2013: 183) memaparkan prosedur analisis data diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian pembelajaran jarak jauh dampak covid-19 yang di rasakan dibagi menjadi tiga dampak terhadap Guru, Peserta didik, dan orang tua wali. Dapat kami jelaskan sebagai berikut:

A. Dampak Terhadap Guru

a) Kompetensi guru

Kompetensi guru menjadi salah satu factor yang di kaji dalam pembelajaran jarak jauh Seorang responden (R3) memberikan pernyataan:

“saya kaget mas, ketika pembelajaran mendadak harus dengan model jarak jauh, saya belum pernah sehingga tidak optimal mas”

Pendapat itu juga di kuatkan dengan pendapat

“Mas, bingung mau bagaimana memberi materi, saya kurang begitu tau cara membuat materi dengan baik untuk pembelajarna jarak jauh” (R1)

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi kurang, kendala tersebut mempengaruhi kualitas program belajar mengajar yang dilakukan, kebijakan belajar dirumah secara online memang harus segera dilakukan untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19 akan tetapi banyak guru yang belum siap menggunakan teknologi sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran online, bahkan guru senior sama sekali belum mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online. Oleh karena itu para guru wajib untuk diberikan pendampingan dan pelatihan.

b) **Fasilitas tidak memadai.**

Beberapa Responden menyampaikan fasilitas kurang mendukung sebagai berikut:

“Mas, saya merasa sarana pembelajaran jarak jauh sangat kurang mas, apa lagi di sekolah yang biasanya dah banyak alat peraga, sedangkan kalua dirumah gak ada banyak, dan saya pun gak punya leptop yang bagus” (R2)

Iya mas, sangat perlu saana penunjang” (R3)

Proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru dari rumah tanpa di dukung sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas ini sangat penting sebagai faktor kelancaran proses belajar mengajar, seyogyanya pembelajaran online yang dilakukan dari rumah seharusnya disediakan dengan fasilitas yang memadai. Missal laptop, hand phone, printer, akses internet dan lain-lain yang akan memudahkan guru untuk mencari sumber belajar dan juga memudahkan memberikan materi belajar mengajar secara online bagi muridnya.

c) **Kendala komunikasi**

Responden (R2) menyampaikan kendala komunikasi

“Kondisi masyarakat juga berbeda beda orang tuanya, kalua yang wilayah perkotaan mungkin sudah banyak yang punya HP dan group WA, dan menyampaikan informasi tahap stimulant ke anak bisa tersampaikan, itupun kadang ortunya tidak semua menangkap hal yang sama seperti harapan kita. Tapi yang penting jalan.”

Sejalan dengan pendapat

Iya mas, mending orang kota orang tuanya rerata dah melek teknolohi sehingga mudah menyampaikan stimulan, lha yang sekolah di desa agak susah menjalin komunikasi dengan orang tuanya. (R1)

Kendala komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik menjadi kendala untuk memberikan stimulan materi yang harus diberikan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran paud stimulus yang diberikan anak harus sesuai masa tumbuh kembang anak, sehingga orang tua harus tepat memberikan stimulus agar tidak salah.

d) Penambahan Biaya/ Boros.

Selanjutnya kendala yang dihadapi para guru adalah penambahan biaya dalam melangsungkan pembelajaran jarak jauh, itu bisa terjadi dikarenakan adanya penambahan biaya pembelian kuota internet yang tidak murah.

Responden (R2) mengungkapkan

“Yang jelas mas, biaya untuk membeli paketan nambah, karena selain untuk pembelajaran juga untuk rapat rapat online”

Sama yang diungkapkan

“Ya mas, saya nambah beli paketan karena untuk mencari sumber sumber pembelajaran anak” (R1)

Hal serupa juga dialami oleh orang tua wali murid yang harus memerlukan biaya tambahan untuk bisa mengikuti pembelajaran secara efektif. Jika kondisi ini terjadi selama beberapa bulan akan berdampak pada ekonomi guru dan orang tua wali

e) Belum terbiasa pembelajaran jarak jauh,

Pendapat responden (R1) menyampaikan:

“Aku rabiisa ngajar jarak jauh mas, baru ini selama aku jadi guru. Ya yang penting sudah berusaha seoptimal mungkin mas, semoga wabah segera berlalu” (R1)

pembelajaran pada anak PAUD yang selama ini dilaksanakan pembelajaran melalui tatap muka bermain sambil belajar yang terbiasa berinteraksi langsung dengan peserta didiknya, sehingga dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh ini Guru perlu untuk beradaptasi terhadap perubahan mendadak ini agar kualitas pembelajarannya tetap bisa meningkat.

f) Kejenuhan dari guru.

Pernyataan bosan disampaikan oleh responden

Sudah bosan mas dirumah, walaupun kadang waktu sekolah pingin libur tetapi kalau kelamaan libur juga bosan mas”. (R1)

Mirip juga yang disampaikan

Dah bosan dirumah mas” (R3)

Dari hasil penelitian ternyata terungkap bahwa sekolah yang di liburkan terlalu lama menjadikan para guru bosan, karena mereka merasakan ketidak bebasan untuk berkreasi yang biasanya merasakan senang bila masuk sekolah dan bertemu dengan teman dan peserta didik.

B. Dampak terhadap Peserta didik

a) Fasilitas kurang memadai

Peserta didik yang belajar dirumah tidak bisa maksimal, karena mereka tidak bisa belajar seperti biasanya dengan sarana dan prasaranya yang memadai. Fasilitas ini sangat penting sekali dalam kelancaran proses belajar mengajar, walaupun bisa dengan menggunakan semua sarana dengan seadanya.

Dari hasil observasi peserta didik (R7) hanya menggunakan sarana prasarana seadanya, tidak seperti yang di sediakan di sekolah. Bermain lego yang biasanya pake APE sekarang terpaksa dengan batu-batuan yang disusun

Sarana yang kurang memadai juga di ungkapkan oleh
Ya mas yud, seadanya yang penting anaknya senang (R5)

b) Motivasi Belajar Jarak-jauh Rendah

Motivasi belajar jarak jauh rendah ini disebabkan karena Konsep yang tertanam pada peserta didik mengartikan bahwa saatnya belajar itu jika pas masuk sekolah, sehingga dengan pembelajaran jarak jauh ini tidak ada motivasi untuk mengatur manajemen waktunya mulai dari bangun pagi, mandi, bersiap sekolah.

Anak saya biasanya dibangunkan langsung semangat, tau kalau tidak sekolah susah dibangunkan mas, dan juga kadang malah mandi (R5)

Anak juga tidak semangat untuk belajar sesuai arahan guru

Kalau saya ajak bermain sambil belajar sesuai arahan guru sering tidak mau mas, dan malah bermain bebas". (R6)

Dengan adanya dampak Covid-19 ini peserta didik tidak melakukan seperti apa yang dilakukan seperti biasanya, budaya disiplin waktu menurun, tercermin bahwa budaya belajar jarak jauh belum ada.

c) Peserta didik merasa bosan

lama dirumah menjadikan anak merasa bosan, dan meminta orang tuanya untuk berangkat sekolah.

Anak saya mas, sampai menangis pengen sekolah. Padahal sekolah libur. Mungkin pengen ketemu guru dan teman teman di sekolah". (R4)

Kaingin untuk bersekolah semakin memperlihatkan mereka bosan di rumah

Ya mas, wis bosen dirumah ya anak saya pengen segera sekolah". (R5)

Dari hasil wawancara terungkap bahwan mereka senang bila bersekolah karena bisa bertemu teman-temanya, dengan gurunya dengan berbagai fasilitas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini perlu adanya waktu dan metode belajar yang tepat agar mereka terbiasa untuk belajar di rumah Bersama orang tua dan akrab dengan teknologi

C. Dampak terhadap orang tua

- a) **Keterbatasan waktu orang tua** dalam mendampingi anak belajar menjadi kendala berarti bagi orang tua, yang tentunya berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin yang dilakukan orang tua sehari-hari, bagi orang tua yang biasa bekerja akhirnya kurang optimal dalam mendampingi anak untuk belajar.

Kadang anak tidak saya damping mas, langsung bermain sendiri karena saya ngurusi dapur dan bapaknya bekerja"(R4)

Menitipkan anaknya ke orang lain

Waktu kami juga tidak bisa mendampingi full mas, dan kadang saya titipkan ke simbahnya waktu saya bekerja".(R6)

Tapi tidak berpengaruh bagi orang tua yang memang fokus dalam mendampingi anak untuk belajar atau tidak punya pekerjaan tetap. Ortu yang masih harus tetap bekerja akhirnya ada yang menitipkan pada simbah anak tersebut

- b) **Kemampuan mengajar orang tua dalam pembelajaran anak kurang**, dari beberapa orang tua mengeluh karena mereka tidak mampu memberikan pembelajaran bagi anaknya layaknya seorang guru, keterbatasan keilmuan menjadi kendala untuk memberikan materi yang sesuai dengan perkembangan anak, arahan yang diberikan dari guru kadang tidak bisa optimal diterapkan untuk mendidik anaknya sendiri dikarenakan banyak factor, yang salah satunya skill mereka.

Disampaikan oleh responden:

Waduh mas, aku ora iso ngajar koyo guru guru PAUD, yoo penting sebisa saya aja". (R5)

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Tidak bisa memberikan pendampingan yang sesuai teori mas, isane ming ngajar ro muring, hehe". (R4)

Alasan tersebut di perkuat dengan tingkat Pendidikan dari sebagian orang tua masih rendah, dan itu yang dirasa penyebab ketidakmampuan mereka.

- c) **Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan sumber belajar yang kurang**. Tidak semua orang tua wali mampu menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran bagi anaknya selama di rumah.

responden menyampaikan bahawa kurang mampu menggunakan:

"Saya gak bisa mengajar optimal mas pake teknologi, HP ku biasane Cuma dipake WA aja". (R5)

mirip yang disampaikan:

"Saya orang desa mas, tidak tau cara menggunakan alat canggih". (R4)

Mereka hanya bisa menggunakan handphone sebatas untuk telephone atau maksimal whatshap tidak lebih, dengan kebijakan belajar jarak jauh ini yang sebagian harus menggunakan aplikasi modern mereka tidak mempunyai kemampuan. Sehingga perlu adanya pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu agar penggunaan teknologi bisa maksimal.

Kebijakan program belajar dari rumah akibat mewabahnya virus Covid-19 yang diselenggarakan sekolah-sekolah tentu tidak akan sama dengan peserta didik berinteraksi dengan guru secara langsung di sekolah ataupun di kampus. Apalagi bagi para peserta didik yang berasal dari desa dan juga keluarga miskin yang memiliki keterbatasan, salah satunya keterbatasan mengakses internet yang kini menjadi sarana pembelajaran jarak jauh/daring. Penanganan masalah yang telah terjadi di dunia pendidikan memang perlu diperhatikan khusus, jika salah dalam penerapannya akan timbul potensi masalah yang muncul di kemudian hari. Kesigapan dalam menangani Covid-19 yang merupakan sumber persoalan, menjadi kunci agar tidak berdampak melebar. Kebijakan yang tepat dari sisi program pembelajaran maupun sasarannya menentukan dampak yang diterima oleh banyak masyarakat.

PAUD adalah Pendidikan yang menggunakan konsep bermain dan belajar, bagi anak hal menyenangkan menjadi dasar untuk mereka melakukan segala hal, seperti yang ditulis Santrock menyebutkan bahwa Permainan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri (Santrock, 2002). Bermain memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak- anak. Oleh karena itu, peran sebagai orang tua dan guru dibutuhkan untuk memberikan arahan dan pengawasan terlebih dalam pembelajaran jarak jauh sehingga peran orang tua menjadi utama, bukan mengajak secara teoritis akan tetapi proses belajar di lakukan dengan permainan yang tentunya menyenangkan bagi anak.

Kopetensi seorang guru menjadi kunci keberhasilan proses tumbuh kembang anak, yang mana dalam pembelajaran jarak jauh guru harus bisa bekerja sama dengan orang tua untuk bisa menstimulus tumbuh kembang anak dengan baik. Kopetensi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di PAUD sebaiknya perlu adanya pelatihan sehingga guru bisa optimal dalam prosesnya. Seperti yang di tuliskan Pinyoanuntapong sebagai berikut:

The teachers were trained before using the curriculum. There were supervision visits to follow up and monitor the use of the curriculum. They, therefore, had knowledge and understanding about the development of preschool children in relations to the inheritance in all areas of Thai identity (Pinyoanuntapong, 2013)

Maka sebelum di implementasikan program belajar online sebaiknya guru dan orang tua wajib diberikan pelatihan awal terlebih dahulu, dalam masa pandemic covid-19 pembelajaran jarak jauh sudah dilaksanakan tanpa adanya persiapan, sehingga akan lebih baik pemerintah untuk segera mengadakan pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Mengembangkan strategi diperlukan untuk membutuhkan pemahaman tentang metode belajar. Guru dan orang tua harus pintar memilih proses pembelajaran anak dengan asik dan tidak membosankan. Sehingga pada proses Pembelajaran jarak jauh ini lebih ditekankan pada aktivitas belajar jangka pendek. Penelitian Cuthell (2002) menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memfokuskan pada aktivitas (belajar) jangka pendek (short-term) yang hasilnya dapat diukur.

Pembelajaran jarak jauh ini memaksa guru, orang tua dan peserta didik harus akrab dengan teknologi, sehingga suka tidak suka harus belajar dan siap melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, sehingga wujud partisipasi dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran di PAUD sangat dibutuhkan yang mana harus bisa dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 2) mengemukakan bahwa penggunaan media pendidikan bertujuan untuk mempertinggi proses pembelajaran dan pada gilirannya akan mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Penjelasan tersebut perlu adanya pembiasaan dalam menggunakan media agar tujuan Pendidikan bisa tercapai, terlebih bagi mereka yang notabnen adalah masyarakat desa yang tidak biasa memberikan materi pelajaran dan tidak biasa menggunakan teknologi, sehingga stimulan yang diberikan guru tidak bisa terserap langsung oleh orang tua dan mengakibatkan tidak optimalnya proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan.

Selanjutnya kendala yang dihadapi yaitu adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet. Penerapan pembelajaran jarak jauh ini setidaknya juga memerlukan koneksi jaringan internet yang tentunya memerlukan kuota, sehingga penggunaan kuota internet akan naik yang menambah beban pengeluaran untuk membeli kuota. Pembelajaran jarak jauh pastilah memerlukan dana yang mencukupi. Sejalan dengan yang di ungkapkan Inglis, Ling, dan Joosten (1999) bahwa penggunaan biaya yang terbatas dalam membangun pembelajaran online adalah suatu kesalahan, demikian halnya bila dana yang disediakan terlalu besar juga merupakan kesalahan. Jadi jelas bahwa keterbatasan dana sudah pasti akan menjadi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh

4. Kesimpulan

Pandemi virus Corona (Covid-19) yang masuk di negara Indonesia, telah disikapi pemerintah pusat dengan melakukan beberapa langkah pencegahan untuk memutus rantai penularan virus tersebut dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan yang mengumpulkan banyak masyarakat harus dihindari atau ditunda. Mulai dari bidang ekonomi, agama, sosial, politik, dan juga pendidikan. Dunia Pendidikan Indonesia yang awalnya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka di kelas diubah menggunakan pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Penelitian ini ditemukan beberapa tantangan sehingga proses pembelajaran bisa menjadi kurang optimal, adapun kendala tersebut yaitu:

a) Dampak yang dirasakan oleh Pendidik

Kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi kurang sehingga kendala tersebut mempengaruhi kualitas program belajar mengajar yang dilakukan, Proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru dari rumah tanpa di dukung sarana dan prasarana yang memadai, Kendala komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik menjadi kendala untuk memberikan stimulan materi yang harus diberikan pada peserta didik. penambahan biaya dalam melangsungkan pembelajaran jarak jauh itu bisa terjadi dikarenakan adanya penambahan biaya pembelian kuota internet yang tidak murah, Belum terbiasa pembelajaran jarak jauh, terlebih untuk pembelajaran pada anak PAUD yang selama ini dilaksanakan pembelajaran melalui tatap muka yang terbiasa berinteraksi langsung dengan peserta didiknya, Dari hasil penelitian ternyata terungkap bahwa sekolah yang di liburkan terlalu lama menjadikan para guru bosan,

b) Dampak yang dirasakan oleh peserta didik

Peserta didik yang belajar dirumah tidak bisa maksimal karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, Motivasi belajar jarak jauh rendah, dikarenakan yang setiap harinya mereka belajar langsung di sekolah, terjadi kebosanan belajar lama di rumah

c) Dampak yang dirasakan oleh orang tua

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi kendala berarti bagi orang tua yang tentunya berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin yang dilakukan orang tua sehari-hari, kemampuan orang tua untuk mendidik dalam pembelajaran anak kurang, Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan sumber belajar yang kurang.

Referensi

- Aisyah, Siti. tt., *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akbar, Reni-Hawadi, 2008, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbari, M., Wijayanti, L.M, Hyun, C.C., Purwanto, A., Santoso, P.B,(2020).*Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability*,*Dinamika Pendidikan*, 14(2),4759,<https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22732>
- Cuthell, J.P. (2002) *Virtual learning: the impact of ict on the way young people work and learn*. Ashgate Publishing Co. Singapore

- Inglis, A., Ling, P., & Joosten, V. (1999). *Delivering digitally: Managing the transition to the knowledge media*. London: Kogan Page.
- Mufarizuddin, M. (2017). *Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Pinyoanunpong, S. (2013). *The Development of Thai Early Childhood Education Curriculum to Promote Desirable Characteristics of Preschool Children*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 88, 321–327
- Santrock, J. W. (2002). *A Topical approach to life-span development*. Jakarta: Erlangga
- Wajtrakul, B. (2016), "Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values", *Interactive Technology and Smart Education*, Vol. 13 No. 3, pp. 229-243. <https://doi.org/10.1108/ITSE-062016-0017>
- Yoo, S., Jeong Kim, H. and Young Kwon, S. (2014), "Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a crossnational context", *Journal for Multicultural Education*, Vol. 8 No. 1, pp. 13-30. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018>